

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi atau komunikasi antara siswa dengan guru dan sumber-sumber belajar lainnya baik yang telah tersedia maupun yang sengaja disediakan oleh guru agar terjadi proses belajar pada setiap siswa.¹ Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, guru harus melaksanakan pembelajaran yang menantang, menyenangkan, kreatif, memotivasi dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran tersebut di atas, tentunya memerlukan keterampilan yang harus dimiliki bagi setiap guru. Diantara keterampilan-keterampilan itu adalah bagaimana guru bisa menyediakan media dan sumber belajar yang tepat agar tercapainya kompetensi yang ditentukan. Keterampilan guru tersebut dibutuhkan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Penyebab

¹ Hidayatullah, Eko Wahyu Wibowo dan Aan Anshori, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar* (Serang: Quality Assurance Institute, 2016), 1.

utama kelemahan pembelajaran adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains. Akhirnya, keadaan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja.²

Untuk anak jenjang SD/MI hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Hakikat pembelajaran sains dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini menjelaskan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen di atas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Jadi, dengan pembelajaran IPA di SD/MI diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu : sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta.³ Ada beberapa aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

²Srisilawati ABD Samad”*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA Materi Daur Air Kelas V SDN Barat Kota Kota Gorontalo*”, *Primary Jurnal Srisilawati ABD Samad* (2015).

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 165-168.

Sikap ilmiah itu dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA pada saat melakukan diskusi, percobaan, simulasi, dan kegiatan proyek di lapangan. Pengembangan sikap ilmiah di SD/MI memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget, anak usia SD/MI yang berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun masuk dalam kategori fase operasional konkret. Fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuannya cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan IPA, maka pada anak SD/MI harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam.⁴ Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA juga memberikan perubahan pada diri siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.⁵

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kubang Apu Kota Serang, guru kelas IV mengatakan bahwa pembelajaran IPA di SDN Kubang

⁴ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 169-170.

⁵ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 170-171.

Apu sudah memanfaatkan media. Namun hanya beberapa materi yang medianya telah disediakan oleh sekolah, dan kebanyakan siswa hanya menerima materi, hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Guru kelas IV sangat menyayangkan ketidakefektifan penggunaan media khususnya pada mata pelajaran IPA materi ekosistem, karena beliau mengakui bahwa media sangat penting digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Adanya media di sekolah pun tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan karena banyaknya guru yang menggunakan, terkadang tidak kembali di tempat penyimpanan (tidak memiliki laboratorium IPA). Sehingga guru tidak menggunakan media tersebut apabila tidak ada media di sekolah. Selain itu, guru belum dapat mengatur waktu dengan efektif sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan dengan baik. Pemahaman yang diperoleh siswa pun belum merata, pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi selama ini.

Materi tentang ekosistem merupakan materi yang harus diajarkan di kelas IV, guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan materi ekosistem karena tidak semua materi tentang ekosistem dapat disajikan secara langsung. Hal itu disebabkan letaknya yang jauh seperti padang pasir, laut, tundra dan lain sebagainya. Pada pembelajaran ekosistem guru hanya menggunakan media gambar di depan kelas yang terdapat pada buku teks untuk menjelaskan materi tersebut. Akibatnya, selama proses pembelajaran siswa terlihat

kurang antusias dan kurang aktif.⁶ Salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efisien dan menarik adalah dengan menggunakan media diorama.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipta berpendapat bahwa diorama adalah gambaran kejadian baik yang mempunyai nilai sejarah atau tidak yang disajikan dalam bentuk mini atau kecil.⁷ Pendapat tersebut menjelaskan bahwa diorama memberikan informasi berupa peristiwa yang disajikan dalam bentuk tiruan lebih kecil dari aslinya, serta dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mewakili benda asli yang sulit untuk disajikan di dalam kelas. Media diorama gabungan antara model dengan gambar perspektif dalam suatu penampilan utuh yang mampu menggambarkan suasana sebenarnya. Dengan demikian, melalui media pembelajaran diorama guru dapat membantu siswa menumbuhkan sikap ilmiah, mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap konsep-konsep IPA khususnya materi ekosistem, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar baik individu maupun kelompok sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya pada materi tersebut dan hasil belajarnya pun memuaskan. Untuk itu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem” penelitian kuasi eksperimen di kelas IV SDN Kubang Apu, Kota Serang.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yana Yulyana S.Pd, guru kelas IV SDN Kubang Apu Kota Serang, 15 Mei 2017.

⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipta, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 50.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengkajiannya, adapun pembatasan masalahnya difokuskan pada :

1. Media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan media diorama.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran IPA di kelas IV mengenai materi ekosistem.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem pada siswa kelas IV SDN Kubang Apu Kota Serang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media diorama terhadap hasil belajar IPA tentang ekosistem pada siswa kelas IV SDN Kubang Apu Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam pembelajaran IPA, khususnya

tentang media yang digunakan untuk membantu menyampaikan pokok pembahasan ekosistem di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa diantaranya yaitu:

- 1) Siswa dapat lebih cepat menerima dan memahami materi IPA.
- 2) Siswa dapat menemukan sumber belajar di lingkungan sekitar dan memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah dan alamiah.
- 3) Siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru diantaranya adalah:

- 1) Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
- 2) Memberikan motivasi baru dalam media pembelajaran yang bervariasi yang dapat digunakan nantinya.
- 3) Memberikan pengalaman untuk lebih mengetahui kesulitan dan hambatan pada pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah diantaranya adalah:

- 1) Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah berkaitan dengan pembelajaran.
- 2) Dapat membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA.
- 3) Peningkatan secara umum terhadap kemampuan profesional guru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut.

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori Terdiri Dari Media Diorama, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA Di SD/MI, Materi IPA Di Kelas IV Tentang Ekosistem.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, Terdiri Dari; Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, Dan Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian, Terdiri Dari; Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

BAB V adalah Penutup, Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran.